

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia harus bisa memberikan hasil yang baik dalam kemajuan teknologi dan revolusi industri. Maka dari itu, perlu ada rencana yang jelas dan terstruktur untuk program pendidikan. Kurikulum harus menjadi bagian penting dalam lembaga pendidikan. Mengembangkan kurikulum adalah langkah yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. (Amelia dan Ritonga, 2024: 241)

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berdedikasi, dan kompeten. Ketika zaman terus berkembang, banyak ide kreatif dan inovatif yang dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Menurut Rahayu pada tahun 2022, proses pendidikan memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas individu. Kualitas individu sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang mereka lalui. Agar proses pembelajaran berkualitas, dibutuhkan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta kebutuhan pendidikan. Sayangnya, tidak semua kurikulum dapat diterapkan dengan sama di setiap lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan yang baik seharusnya bisa tercapai jika ada kurikulum yang terorganisir dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Namun, kenyataannya banyak siswa merasa kewalahan saat ada perubahan kurikulum. Mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan yang baru

diterapkan. Tidak heran, muncul ungkapan seperti “ganti menteri, ganti kurikulum”. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kurikulum sering berubah di setiap masa pemerintahan tertentu.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat oleh Kemendikbud untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan potensi mereka sesuai dengan sumber daya dan fasilitas yang tersedia. Dengan Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki kebebasan dalam menyampaikan materi ajar, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mencapai hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengacu pada Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum untuk pemulihan proses belajar. Pedoman ini menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan menengah, kurikulum dibagi menjadi dua aktivitas utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (Kemendikbud Ristek,2022).

Keunggulan kurikulum merdeka adalah kemudahan yang ditawarkannya dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Sekolah memiliki kebebasan yang lebih luas karena diberikan hak untuk mengatur dan mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai kebutuhan setiap sekolah dan siswa. Proses belajar menjadi lebih efisien dan interaktif. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurikulum merdeka memudahkan guru dalam

urusan administrasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, (Rudiyanto, 2022).

Salah satu kelemahan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah potensi munculnya ketidakjelasan dalam strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif, karena bisa saja guru kurang memperhatikan proses tersebut. Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa saat kurikulum merdeka diterapkan, peserta didik menunjukkan reaksi kebingungan, cenderung diam, dan enggan untuk berbicara (Berlian, 2022:2114).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membangun karakter siswa di sekolah. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan ada perubahan signifikan dalam cara dan hasil pembelajaran PAI di tingkat SMP. Namun, penting untuk dicatat bahwa wawasan guru mengenai pencapaian pembelajaran dalam kurikulum ini dapat berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi hasil belajar PAI siswa.

Pemahaman guru PAI mengenai hasil pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengartikan tujuan pembelajaran, merencanakan aktivitas pembelajaran yang tepat, serta menilai hasil belajar siswa berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Pengajar yang menguasai capaian pembelajaran dengan baik dapat mengenali kompetensi utama yang perlu dicapai siswa, merancang pembelajaran yang berfokus pada siswa, serta memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang

relevan. Di samping itu, guru tersebut akan lebih bisa melakukan penilaian yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di SMP Negeri 3 Tawangsari, Sukoharjo, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih berada pada fase penyesuaian. Hasil studi pendahuluan menunjukkan beberapa masalah berkaitan dengan pemahaman guru PAI mengenai pencapaian pembelajaran. Sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam memahami dan menafsirkan pencapaian pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan sosialisasi yang cukup tentang kurikulum baru itu. Kedua, ada perbedaan pandangan di antara para guru PAI mengenai cara penerapan capaian pembelajaran tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketiga, kendala sumber daya dan fasilitas yang tersedia juga menjadi penghalang dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

Pemahaman pendidik mengenai Kurikulum Merdeka serta cara mengintegrasikan pencapaian pembelajaran PAI dalam konteks ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penting untuk menilai pemahaman guru PAI mengenai capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMP.

Guru menafsirkan CP sebagai serangkaian kemampuan yang harus dimiliki siswa di akhir fase pembelajaran. Guru memahami bahwa CP bukan hanya sekadar daftar materi, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan,

keterampilan, dan karakter. Guru menerjemahkan CP ke dalam tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur. Tujuan pembelajaran ini menjadi panduan dalam merancang kegiatan belajar dan penilaian. Kemudian Guru merancang kegiatan belajar yang menarik dan relevan dengan CP serta kebutuhan siswa. Mereka menggunakan berbagai cara dan sumber belajar yang sesuai untuk membantu siswa mencapai kemampuan yang diharapkan.

Di SMP Negeri 3 Tawangsari selama tahun ajaran 2024/2025, hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan variasi yang cukup menonjol. Beberapa siswa dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan, sedangkan yang lain masih belum mencapai standar. Ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI, salah satunya adalah sejauh mana guru memahami capaian pembelajaran. Studi pendahuluan mengungkapkan bahwa guru yang memahami capaian pembelajaran dengan baik lebih cenderung kreatif dalam merancang pengajaran dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa baik pemahaman guru PAI terhadap capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi hubungannya dengan hasil belajar siswa PAI. Dengan pemahaman yang lebih mendetail tentang aspek tersebut, diharapkan dapat dihasilkan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP, selaras dengan semangat dan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, masalah utama dalam penelitian ini mencakup:

1. Kurangnya Pemahaman Guru PAI terhadap capaian pembelajaran
2. Dampak Pemahaman Guru Terhadap Hasil Belajar
3. Kebijakan Kemendikbud yang memberikan kebebasan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat memunculkan ketidakjelasan terkait strategi, metode, dan media pembelajaran. Hal ini terjadi karena ada kemungkinan guru mengesampingkan proses tersebut.
4. Kurikulum Merdeka mungkin tidak dapat diterapkan sepenuhnya disemua satuan pendidikan.
5. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup untuk penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Tawangsari Sukoharjo
2. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Tahun Ajaran 2025/2026

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Sejauh mana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo untuk Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo pada Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Seberapa signifikan pengaruh pemahaman guru PAI tentang tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap capaian hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo untuk Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji seberapa dalam pemahaman guru PAI terkait capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo untuk Tahun Ajaran 2025/2026
2. Menentukan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo untuk Tahun Ajaran 2025/2026
3. Menganalisis pengaruh pemahaman guru PAI tentang capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo untuk Tahun Ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah, mencakup aspek teoritis dan praktis. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian tersebut:

1. Teoritis

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberi kontribusi dalam bidang pendidikan dengan menambah referensi serta informasi tentang pengaruh pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran dan hasil belajar.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait capaian pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, yang berguna ketika peneliti mulai mengajar.

b. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam kelas, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan potensi, sehingga membentuk sikap patuh terhadap peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi guru

Penelitian ini menawarkan wawasan baru yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang capaian pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui hasil belajar yang dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang capaian pembelajaran.